



Lampiran 1: Wawancara Lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja”

Devira: Boleh ceritain gak kak sejarah terbentuknya grup band Efek Rumah Kaca itu gimana sampai pada akhirnya kak Poppie ikut bergabung?

Cholil: ERK berawal dari nongkrong-nongkrong bareng antara Cholil dan Adrian, yang merupakan teman SMA, sejak tahun 1998 untuk mengumpulkan materi lagu. Pada tahun 2001, ERK terbentuk dengan lima personel yaitu Akbar, Adrian, Cholil, Hendra dan Sita. Pada tahun 2003, Hendra dan Sita mengundurkan diri karena alasan pribadi, sehingga ERK perselannya tinggal bertiga. Pada tahun 2007 ERK merilis album pertama berjudul Efek Rumah Kaca. Pada Desember 2008, ERK merilis album kedua yang berjudul Kamar Gelap. Pada akhir tahun 2015, ERK merilis album ketiga yang berjudul Sinestesia. Sejak tahun 2011, Adrian mengalami penurunan penglihatan sehingga peran dia pada saat tampil *live* digantikan oleh pemain pengganti, diantaranya Poppie Airil. Poppie, mulai aktif membantu ERK sejak tahun 2012. Pada pertengahan tahun 2016, kami menawarkan Poppie untuk menjadi personel tetap, karena merasa cocok dengan karakter permainan Poppie, dan peran Poppie juga akan memperkaya musik ERK, dan Poppie setuju untuk bergabung dengan ERK.

Devira: Kenapa sih kak namanya Efek Rumah Kaca? Pendapat kak Cholil pas mas Harlan Boe mengajukan nama itu bagaimana?

Cholil: Efek Rumah Kaca diambil dari salah satu judul lagu kami. Sebelumnya kami menamai beberapa nama band diantaranya Superego, Rivermaya, Hush, dan ternyata semua nama band tersebut sudah ada yang punya atau memakainya. Lalu kami berpikir, mungkin nama Efek Rumah Kaca belum ada yang pakai sebagai nama band, akhirnya kami pakai nama itu, dan sampai sekarang belum ada yang mengklaim memiliki nama band yang sama dengan kami.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Devira: Kenapa sih kak pada akhirnya Efek Rumah Kaca ada di jalur indie?

Cholil: Pada awalnya kami mencoba menawarkan demo lagu-lagu kami ke major label,

Cholil: semuanya menolak dengan berbagai macam alasan. Akhirnya kami memutuskan untuk merilisnya secara independen melalui label Paviliun Records dengan dana yang terbatas namun memiliki kebebasan penuh terhadap sisi artistik atau dalam menentukan arah musik kami sesuai dengan karakter kami.

Devira: Apa sih yang membuat kak Cholil mikir kalo harus ngeband? Apa terinspirasi dari band yang disukai atau emang dipikiran kak Cholil apapun yang terjadi emang harus main musik gitu?

Cholil: Musik memang hal yang kami semua suka. Ia menjadi tempat bersenang-senang, melampiaskan emosi, sarana berkomunikasi, berpendapat dan mengambil sikap. Oleh karena itu, kenapa tak main musik jika masih menyenangkan?

Devira: Pada saat apa sih kak, kak Cholil dan ERK merasa ini nih saatnya untuk manggung?

Cholil: Pada saat kami sudah merasa bahwa karakter band kami sudah cukup matang dan siap untuk ditampilkan ke publik. Sejak terbentuk, dari tahun 2001, kami selalu latihan rutin seminggu sekali. Panggung pertama kami di tahun 2005 adalah hasil kami berlatih sebanyak 200 kali lebih.

Devira: Ohiya kak, di album pertama kan labelnya Paviliun Records, lalu di album kedua labelnya Aksara Records dan yang di album ketiga labelnya Jangan Marah Records. Boleh ceritain gak kak kenapa labelnya berganti-ganti?

Cholil: Ketiga label tersebut adalah label Independen. Jangan Marah Records adalah label milik kami sendiri. Kami memutuskan merilis album ketiga kami melalui label kami

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sendiri setelah banyak belajar dari Paviliun Records pada album pertama dan Aksara Records pada album kedua. Kami belajar bagaimana cara memproduksi sebuah album.

Devina: Cara kak Cholil memasarkan ERK beserta lagunya itu gimana sih?

Cholil: Sepertinya sama dengan kebanyakan band lainnya. Setelah album kami selesai, kami mengirimkan *single* untuk diputar di radio-radio. Lalu kami mencari video *maker* untuk membuat video klip dan mengirimkan klip tersebut ke stasiun TV atau *website*/portal musik. Kami juga berpartisipasi pada acara komunitas sehingga musik ERK terdengar di berbagai komunitas. Lalu kami mengadakan *tour*, untuk mengenalkan musik ERK ke daerah-daerah yang jarang kami sambangi. Kami juga meladeni banyak wawancara baik media cetak, radio, televisi, *website*, dan lain-lain. Dan kami kerap kali melakukan kolaborasi dengan musisi lain untuk memperluas pendengar ERK.

Devina: Bagaimana sih kak cara menentukan judul lagu sehingga judul lagunya terlihat menarik?

Cholil: Tidak ada formula khusus sih, tapi kadang memang ingin mencoba hal-hal yang segar dan baru. Judul lagu Kenakalan Remaja Di Era Informatika terdengar sangat kaku, seperti judul seminar dan tidak semestinya untuk sebuah judul lagu. Ketika diterapkan menjadi judul lagu, pada awalnya agak kagok, tapi lama kelamaan yah jadi biasa juga. Kadang ada judul lagu yang bermakna ganda, atau membuat orang berpikir kira-kira apa isi lagunya seperti “Di Udara”, dan kadang ada judul yang langsung-langsung saja seperti “Jangan Bakar Buku”.

Devina: Tema-tema yang diambil dalam pembuatan lagu biasanya berdasarkan pengalaman pribadi atau melihat keadaan sekitar kak?

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Cholil: Keduanya, pengalaman pribadi dan kejadian sekitar yang biasanya terinspirasi dari cerita teman, membaca buku, koran dan majalah, menonton TV & film dan lain-lain.

Devina: Dari tema yang telah dipilih, bagaimana cara merangkainya sehingga menjadi lirik yang sedemikian rupa?

Cholil: Dalam membuat lagu, biasanya kami membuat musiknya terlebih dahulu, lirik kemudian. Karena kami anggap mengutarakan sesuatu melalui kata-kata lebih punya banyak pilihan dibandingkan dengan mengutarakan sesuatu lewat nada. Jadi, apabila kami sudah mendapatkan nada yang enak, sangat sulit untuk mengganti nadanya demi kepentingan penyesuaian lirik. Sebaliknya, ketika sudah mendapatkan lirik yang bagus, biasanya ia tidak terlalu sulit untuk disesuaikan dengan bagan lagu/nada yang sudah jadi. Dalam menentukan lirik apa yang cocok untuk sebuah lagu, biasanya kami mempertimbangkan aransemen musik yang sedang digarap, lirik apakah yang cocok untuk disisipkan ke dalam nada tersebut? Apakah lirik marah, sedih, bahagia, bertanya-tanya dan lain-lain.

Devina: Kak Cholil suka baca buku kan ya? Buku yang gimana sih yang paling mempengaruhi gaya penulisan lirik kak Cholil?

Cholil: Gaya penulisan lirik saya sepertinya terbentuk dari kebiasaan membaca surat kabar sejak kecil. Jadi lebih ke memberitakan sesuatu, atau mendokumentasikan peristiwa, atau menulis esai.

Devina: Kan di album Efek Rumah Kaca ada lagu yang judulnya Jatuh Cinta Itu Biasa Saja yang melatar belakangi terciptanya lagu itu apa ya kak? Kok bisa sih judulnya Jatuh Cinta Itu Biasa Saja, padahal saat itu cinta itu kayak sesuatu yang gak biasa, kayak sesuatu yang berlebihan gitu?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Cholil: Pada saat itu, saya melihat banyak orang (terutama tokoh publik) yang pada saat jatuh cinta tuh kayaknya dunia milik berdua, sangat berlebihan, dan tidak lama kemudian, putus, cerai dan lain sebagainya. Padahal, saya dibesarkan di lingkungan (orang tua saya dan orang tua teman-teman saya) yang tidak terlalu ekspresif namun mencinta dan saling setia hingga tua. Proses jatuh cinta jadi seperti kehilangan listriknya ketika sudah sama-sama saling mencinta, listriknya terasa hanya di tahap mengejar cinta.

Devira: Bagaimana pandangan kak Cholil mengenai cinta pada masa sekarang ini? Masih sama pak sih kaya yang dulu, atau udah banyak yang berubah?

Cholil: Sama saja sepertinya, ada yang panas, ada yang hangat, ada yang dingin di luar namun hangat di dalam.

Pertanyaan selanjutnya aku mau nanya tentang per bait dari lirik lagu Jatuh Cinta

Itu Biasa Saja ya kak 😊

Devira: Aku mau nanya dari per bait lagu yang ada di lirik Jatuh Cinta Itu Biasa Saja kak. Maksud dari lirik ini apa ya kak “*Kita berdua hanya berpegangan tangan Tak perlu berpelukan*”?

Cholil: Dalam mengekspresikan perasaan cinta, berpegangan tangan adalah ekspresi yang biasa saja, sedangkan berpelukan adalah ekspresi yang berlebihan, yang bisa berbahaya.

Devira: Kemudian maksud dari bait ini apa kak “*Kita berdua hanya saling bercerita Tak perlu memuji*”?

Cholil: Sama seperti jawaban di atas, bercerita adalah contoh untuk menunjukkan hal yang indah namun biasa saja, sedangkan memuji adalah hal yang indah jika tulus dan tak berlebihan. Tapi kita sangat suka dipuji sehingga berpotensi berlebihan dan bisa bikin lupa diri, dan tak baik jika terlalu sering diumbar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Devira: Kemudian maksud dari bait ini apa kak *“Kita berdua tak pernah ucapkan maaf Tapi saling mengerti”*?

Cholli: Untuk menggambarkan bahwa, cinta yang dalam itu sudah sampai taraf bisa mengerti kelemahan/kekurangan dan kelebihan pasangan, jadi dengan landasan ingin saling lebih baik, kalau ada kesalahan, tak terlalu perlu minta maaf.

Devira: Kemudian maksud dari bait ini apa kak *“Kita berdua tak hanya menjalani cinta Tapi menghidupi”*?

Cholli: Untuk menyatakan bahwa cinta makin tumbuh dan menjadi besar jika bukan hanya dijalani tapi juga dihidupi dengan menemukan hal-hal baru di diri kita dan pasangan kita sehingga menghasilkan sesuatu yang belum ada sebelumnya.

Devira: Kemudian maksud dari bait ini apa kak *“Ketika rindu, menggebu gebu, kita menunggu, Jatuh cinta itu biasa saja”*?

Cholli: Saat rindu datang, menunggu adalah proses yang mesti dilalui.

Devira: Kemudian maksud dari bait ini apa kak *“Saat cemburu, kian membelenggu, cepat berlalu, Jatuh cinta itu biasa saja”*?

Cholli: Jatuh cinta menimbulkan rasa ingin memiliki dan rasa cemburu, alamiah. Jika rasa itu timbul, kita berharap agar segera berlalu.

Devira: Kemudian maksud dari bait ini apa kak *“Jika jatuh cinta itu buta, Berdua kita akan tersesat, Saling mencari di dalam gelap, Kedua mata kita gelap, Lalu hati kita gelap, Hati kita gelap, Lalu hati kita gelap”*?

Cholli: Jangan cinta buta, karena kalau buta nanti kita tidak bisa melihat dengan jernih, dan kebutaan tersebut bisa menjalar ke mana-mana, mata buta, pikiran buta, hati buta.

Copyright © 2018 by Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Devira: Dari lagu Jatuh Cinta Itu Biasa Saja, pesan apa sih kak yang sebenarnya ingin disampaikan kepada pendengar?

Cholil: Filosofinya sih, jatuh cinta itu yang lebih penting tampilan dalamnya, *innernya*, menjaga apinya agar terus hidup, bukannya ekspresif, membara namun cepat padam.

Devira: Ada gak sih lagu yang menurut kak Cholil sangat sakral dari tiga album Efek Rumah Kaca ini?

Cholil: Setiap lagu punya cerita dan pengalamannya masing-masing, sehingga tingkat kesalahannya pun berbeda-beda satu sama lainnya.

Disalin dari Buku "Jatuh Cinta Itu Biasa Saja" yang diterbitkan oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 2: Wawancara Lagu “Cinta Melulu”

Devira: Kejadian apa yang menginspirasi kak Cholil untuk membuat lagu berjudul Cinta

Melulu?

Cholil: Pada tahun 2005-2006, musik di ranah *mainstream*/ arus utama dipenuhi oleh lagu-lagu cinta yang monoton dan mudah tertebak. Major label hampir hanya merilis lagu-lagu yang bertemakan cinta saja.

Devira: Pada saat menulis lirik lagu apakah ada teknik menyusun urutan kata dalam lagu baik urutan baris maupun urutan dalam suatu bait kak? Sehingga pengurutan kata itu pada akhirnya akan menjadi ciri khas dari kak Cholil pada saat membuat lirik lagu.

Cholil: Tak ada teknik khusus sebenarnya. Seperti yang sudah saya jawab sebelumnya, dalam membuat lagu, pertama kami buat musik dan nada lagunya, lalu lirik berikutnya. Lalu lirik yang akan dibuat atau dimasukkan ke dalam nada lagu biasanya menyesuaikan dengan nada yang ada (berapa banyak jumlah suku kata yang dinyanyikan). Biasanya saya masih bisa mentolerir jika lirik yang ada kurang atau kelebihan suku kata maksimal dua suku kata, karena lebih dari itu akan mengubah nada lagu. Pemenggalan suku kata juga sangat penting supaya tidak mengganggu *flow* lagu ketika dinyanyikan. Tidak ada pemenggalan suku kata yang menggantung (lirik belum selesai namun nada sudah selesai).

Devira: Bagaimana cara kak Cholil menempatkan kata-kata secara pas sehingga pada akhirnya akan mampu memberikan sugesti kepada pendengar untuk ikut bersedih, terharu, bersemangat dan marah semisalnya?

Cholil: Selain teknik seperti jawaban di atas, saya juga mempertimbangkan karakter musik yang sedang dibuat. Apakah musiknya cocok untuk lirik bernuansa sedih, semangat, bahagia, marah, jenaka atau suasana lainnya. Sehingga musik dan lirik saling memperkuat



gagasan/cerita yang ingin disampaikan. Biasanya, saya berhenti mengaransemen lagu apabila saya sudah mulai merinding, yang artinya aransemen musik dan lirik sudah cukup, tidak perlu ditambah lagi.

Pertanyaan selanjutnya aku mau tanya tentang per bait dari lirik lagu Cinta Melulu

ya kak 😊

Devira: Maksud dari bait ini apa kak “*Nada-nada yang minor. Lagu perselingkuhan. Atas nama pasar semuanya begitu klise*”?

Cholli: Pada saat itu, lagu-lagu yang beredar di publik kebanyakan bertangga nada minor dan sama yang sedang populer adalah perselingkuhan. Industri musik mengklaim bahwa “*pasar sukanya lagu cinta*” sehingga hal itu dijadikan basis untuk memaksa pemusik/pencipta lagu hanya membuat musik dengan tema cinta. Padahal, masyarakat hanya menerima apa yang disodorkan oleh pemusik/pencipta lagu dan industri musik. Posisi tawar masyarakat, menurut saya lemah, sehingga alasan atas nama pasar saya dianggap klise dan dangkal.

Devira: Di bait pertama ada kalimat “*Nada-nada yang minor*”. Kenapa dikatakan nada-nada yang minor?

Cholli: Lihat jawaban no. 4

Devira: Begitu pula di bait pertama ada kalimat “*Atas nama pasar semuanya begitu klise*”. Kenapa dikatakan seperti itu kak?

Cholli: Lihat jawaban no. 4 juga

Devira: Kemudian maksud dari bait kedua maknanya apa kak “*Elegi patah hati. Ode pengusir rindu. Atas nama pasar semuanya begitu banal*”?



Cholil: Itu adalah macam-macam tema seputaran lagu cinta yang banyak dipakai pada saat itu.

Devira: Di bait kedua ini ada kalimat “Atas nama pasar semuanya begitu banal”. Maksud dari kalimat ini apa kak?

Cholil: Seperti yang sudah dijawab pada no. 4, klaim bahwa "pasar inginnya lagu cinta" menyebabkan masyarakat tidak punya alternatif untuk mendengarkan lagu dengan tema-tema lain. Ketiadaan alternatif ini menyebabkan industri musik menjadi seragam dan tidak berkembang. Kestagnanan ini adalah sebuah kebanalan/kedangkalan dalam perkembangan musik Indonesia.

Devira: Kemudian maksud dari bait ketiga ini “*Lagu cinta melulu. Kita memang benar-benar melayu. Suka mendayu-dayu*”?

Cholil: Karena mendengarkan lagu cinta terus-terusan, kita jadi melayu (menjadi layu) dan sukanya mendayu-mendayu (sesuai dengan kebanyakan lagu-lagu cinta pada saat itu).

Devira: Pada kalimat “*Kita memang benar-benar melayu. Suka mendayu-dayu*” apakah ini ada kaitannya dengan sebuah budaya Melayu kak?

Cholil: Bukan, kaitan tentang budaya Melayu ada di bait berikutnya.



Devira: Kemudian maksud dari bait ini apa kak “*Apa memang karena kuping melayu.*”

Suka yang sendu-sendu. Lagu cinta melulu”

Cholih: Sepengetahuan saya, musik tradisional Melayu dominan dengan nuansa minor yang menimbulkan rasa sedih dan sendu. Karena kita terbiasa dengan itu sehingga kuping kita menjadi kuping Melayu? Suka dan familiar dengan nada-nada sendu.

Tambahan: Saya tidak ada masalah sama sekali dengan lagu cinta, asal jangan melulu (jika di dalam CD terdapat 10 lagu, hanya 2 lagu yang bukan merupakan lagu cinta, biasanya tentang sahabat atau keluarga). Selain itu, sudut pandang lirik juga itu-itu saja, mudah tertebak dan jadinya membosankan. Terakhir, industri musik yang mengklaim bahwa “pasar maunya lagu cinta” tidak atau sulit memberikan ruang atau kesempatan publikasi untuk lagu-lagu bertemakan non-cinta. Akhirnya masyarakat tidak memiliki alternatif lain selain lagu cinta.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devira Dwi Nanda
NIM : 69130320
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Alamat lengkap : Perumahan Metland Menteng blok D5/33
Ujung Menteng, Cakung - Jakarta Timur
Kode Pos : 13960
Telp. Kantor : -
Telp. Rumah : (021) 46827716
No. HP : 0856 9497 0694

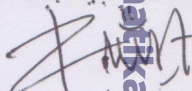
Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

- Keabsahan data dan hal-hal lain yang berkenaan dengan keaslian dalam penyusunan karya akhir ini merupakan tanggung jawab pribadi.
- Apabila dikemudian hari timbul masalah dengan keabsahan data dan keaslian/originalitas karya akhir adalah diluar tanggung jawab Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie dan saya bersedia menanggung segala risiko sanksi yang dikeluarkan Institusi dan gugatan yang diajukan oleh pihak lain yang merasa dirugikan.

Demikian agar yang berkepentingan maklum.

Jakarta, 28 September 2017

Yang membuat pernyataan,


(Devira Dwi Nanda)

(Nama Lengkap)

Hak cipta milik IBI KKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa mengizinkan penulisnya untuk mengutipnya dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang menguraikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.